

Hubungan Antara Stres Dengan Penyalahgunaan Narkoba Pada Residen Di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025

The Relationship Between Stress And Drug Abuse Among Residents At The Bnn Provincial Rehabilitation Centre In Bengkulu In 2025

Leka Julita Sari ¹⁾, Tita Septi Handayani ²⁾, Delta Aprianti ³⁾
^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

Juwitasarileka@gmail.com

handayani_tita@yahoo.co.id

deltaaperianti@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [29 Juni 2025]

Revised [30 Juli 2025]

Accepted [31 Juli 2025]

Kata Kunci :
Penyalahgunaan Narkoba,
Residen, Stres

Keywords :
Drug Abuse, Residents,
Stress.

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](#)
license



ABSTRAK

Di Indonesia, jumlah pecandu narkoba telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, terutama di beberapa kota besar. Menurut Program Pengendalian Narkoba PBB UNDCP menunjukkan data, sekitar 220 juta orang di seluruh dunia menggunakan narkoba. Tujuan dari penelitian ini adalah hubungan antara stress dengan penyalahgunaan narkoba pada residen di rumah rehabilitasi BNN Provinsi Kota Bengkulu Tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian observasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik total sampling dengan jumlah sampel dalam penelitian ini 45 orang residen narkoba di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu. Hasil analisis uji univariat hampir sebagian dari responden (42,4%) mengalami stress sedang, ebagian besar dari responden (53,3%) dengan penyalahgunaan yang tinggi. Hasil analisis bivariat didapatkan hasil hubungan antara stress dengan penyalahgunaan narkoba pada residen (p=0,002). Ada hubungan antara stress dengan penyalahgunaan narkoba pada residen di rumah rehabilitasi BNN Provinsi Kota Bengkulu Tahun 2025. Peneliti menyarankan bagi pihak rumah rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu dapat mengembangkan kegiatan bagi residen yang menjalani rehabilitasi narkoba hal ini dapat membantu residen dalam menghilangkan rasa kebosanan yang berlebihan akibat rutinitas yang berulang-ulang dilakukan.

ABSTRACT

In Indonesia, the number of drug addicts has increased in recent years, particularly in major cities. According to data from the United Nations Office on Drugs and Crime (UNDCP), approximately 220 million people worldwide use drugs. The objective of this study is to examine the relationship between stress and drug abuse among residents at the BNN Provincial Rehabilitation Centre in Bengkulu City in 2025. The research method used is an analytical observational study with a cross-sectional approach. The sampling technique employed is total sampling, with a sample size of 45 drug-dependent residents at the BNN Provincial Rehabilitation Centre in Bengkulu. The results of the univariate analysis showed that nearly half of the respondents (42.4%) experienced moderate stress, while the majority of respondents (53.3%) had high levels of drug abuse. The bivariate analysis revealed a significant association between stress and drug abuse among residents (p=0.002). There is a relationship between stress and drug abuse among residents at the BNN Rehabilitation Centre in Bengkulu Province in 2025. The researcher suggests that the BNN Rehabilitation Centre in Bengkulu Province develop activities for residents undergoing drug rehabilitation, as this can help residents overcome excessive boredom caused by repetitive routines.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, jumlah pecandu narkoba telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, terutama di beberapa kota besar. Menurut Program Pengendalian Narkoba PBB UNDCP menunjukkan data, sekitar 220 juta orang di seluruh dunia menggunakan narkoba (Rahmadona & Agustin, 2021). Berdasarkan data BNN (Badan Narkotika Nasional), prevalensi pengguna narkoba di Indonesia diketahui meningkat sebesar 0,15% pada tahun 2021 dari 1,80% (3.419.188 jiwa). Selain itu, saat ini kasus penyalahgunaan narkoba tidak hanya dilakukan oleh masyarakat tetapi juga dilakukan oleh berbagai kalangan seperti pegawai pemerintahan (Setiawan, 2022).

Dari data Survei Nasional BNN tahun 2024, Bengkulu merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan penyalahgunaan narkoba. Dimana jumlah prevalensi pengguna narkoba di 34 kelurahan/desa tercatat sebanyak 19.698 orang atau sekitar 1,30%. Menurut BNN Provinsi Bengkulu Pada tahun 2021, data penyalahgunaan

narkoba ada 41 orang di pusat rehabilitasi di Provinsi Bengkulu, tahun 2022 tercatat 84 orang, tahun 2023 berjumlah 84 orang dan pada tahun 2024 berjumlah 69 orang (BNNP, Bengkulu 2024).

Kasus penyalahgunaan narkoba meningkat dengan cepat di Indonesia, meskipun pemerintah dan masyarakat telah melakukan berbagai upaya (Saputra & Ummah, 2021). Penggunaan narkoba di Indonesia telah menjadi perhatian serius dalam beberapa tahun terakhir (BNN RI, 2019). Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak negatif pada kesehatan individu, tetapi juga memiliki dampak sosial, ekonomi, dan keamanan masyarakat (UNODC, 2021).

Efek samping dari penggunaan narkoba dapat memberikan efek negatif dalam konsekuensi fisik seperti adanya gangguan pada system syaraf (neurologis), adanya gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler), gangguan pada kulit (dermatologis), gangguan pada paru-paru (pulmoner), sering juga sakit kepala, dan mual-mual lalu muntah, dan sulit tidur, gangguan pada kesehatan reproduksi seperti penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual (Pramesti, 2022).

Konsekuensi psikologis seperti gangguan mental, perubahan mood yang tidak stabil, kekhawatiran akan ditangkap atau dihadapi konsekuensi hukum, pembesaran masalah psikologis, dan kesulitan dalam mengontrol emosi. Konsekuensi sosial yang dapat mengganggu hubungan dengan keluarga dan teman-teman, membatasi keterlibatan dalam kegiatan sosial yang sehat, dan memicu ketegangan dalam hubungan. Penggunaan narkoba sangat rumit diselesaikan karena di satu sisi sebagai bisnis gelap dan di sisi lain sebagai pengguna merasakan efek menenangkan yang dianggap sebagai solusi sementara dari masalah yang dihadapi (Mustofa, 2023).

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, oleh Pemerintah Republik Indonesia merupakan kebijakan untuk mengendalikan, mengawasi penggunaan dan peredaran narkotika serta pemberian sanksi terhadap penyalahgunaannya (Muslikan & Taufiq, 2019). Pasal-pasal didalam Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 merupakan upaya pemberian sanksi pidana bagi pengguna dan pengedar yang menyalahi ketentuan perundang-undangan dengan lebih mengedepankan sisi kemausiaannya. Pengguna yang mengalami kecanduan narkotika dilakukan rehabilitasi agar terbebas kebiasaan menggunakan narkotika (Saragih, 2021).

Individu memutuskan untuk mencoba bahkan menjadi pengguna narkoba tentu saja dipengaruhi oleh banyak hal. Baik pengaruh dari segi internal maupun eksternal. Faktor internal seperti faktor individu, faktor kesehatan dan faktor psikologis yang merupakan individu yang sedang mengalami stress, kesulitan atau sedang dalam proses menghadapi masalah akan lebih mudah tergoda untuk menggunakan narkoba. Faktor eksternal seperti faktor lingkungan, faktor sosial dan ekonomi (Cahyadi, 2023).

Kondisi mental seperti stress dan tekanan tinggi, emosi dan sakit hati, gangguan kecemasan juga memiliki peran penting terhadap penyalahgunaan narkoba (Indiani, 2022). Stress relief atau repetition yang merupakan kondisi dimana saat stress cenderung mencari sesuatu yang bisa meringankan beban mereka seperti halnya penggunaan narkoba. Apabila penggunaan obat itu berhasil maka, upaya itu akan dilakukan secara terus menerus (Zahara et al., 2020).

Faktor pelampiasan stres yang menjadi penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba yaitu psikologis dari seseorang tersebut, pelaku memberikan respons terhadap berbagai macam tekanan kepribadian yang mendorong mereka untuk melakukan penyalahgunaan narkoba. Faktor ini didominasi karena pribadi seseorang yang tertekan dengan keadaan hidupnya yang tidak kunjung membaik, atau frustrasi. Orang yang frustrasi cenderung lebih mudah untuk mengonsumsi narkotika demi membantu mengurangi beban hidup yang ada dibandingkan dengan orang dalam keadaan normal. Psikologis seseorang yang terganggu dalam interaksi sosial akan mempengaruhi perilaku salah satunya ketika seseorang berperilaku jahat tanpa melihat situasi dan kondisi (Hendrawan, 2022).

Rumah rehabilitasi merupakan langkah yang tepat guna mewujudkan suatu pencegahan dan penyembuhan terhadap mereka para penyalaguna narkotika. Penciptaan rumah rehabilitasi telah membawa dampak positif terhadap sosial masyarakat. Hal ini dikarenakan dalam rumah rehabilitasi dapat diharapkan menjadi suatu stimulus yang tepat untuk mengembalikan pelaku atau pecandu/pemakai serta penyalagunaan narkoba pada fitrahnya sebagai manusia (Wahid, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mustofa (2023) tentang "Pengalaman Individu yang Menggunakan Narkoba sebagai Koping di BNN Kabupaten Tulungagung". Hasil pembahasan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan narkoba sebagai mekanisme koping dimulai melalui eksperimen sosial dengan teman sebaya untuk mengatasi tekanan dan emosi negatif yang terkait dengan stres. Faktor-faktor seperti ketidakmampuan mengelola emosi, kurangnya strategi koping

adaptif, dan pengaruh lingkungan sosial memperkuat penggunaan narkoba sebagai mekanisme koping. Ditambah dalam penggunaan narkoba sebagai koping stres, justru bukan menyelesaikan sebuah masalah yang dihadapi dan sebaliknya menambah masalah yang sebelumnya tidak ada bisa menjadi ada, seperti contohnya perceraian, ekonomi keluarga memburuk, dan efek negatif pada tubuh pemakai narkoba.

Penelitian Ruisoto (2019) tentang “Peran stres dalam kecanduan narkoba. Tinjauan integratif”. Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa stress berperan dalam kecanduan narkoba. Stres dikonseptualisasikan sebagai sumber utama beban alostasi, yang menghasilkan perubahan jangka panjang progresif di otak, yang mengarah ke keadaan rawan obat yang ditandai dengan keinginan dan peningkatan risiko kambuh. Efek stres pada kecanduan narkoba terutama dimediasi oleh aksi faktor pelepas kortikotropin dan hormon stres lainnya, yang melemahkan hippocampus dan korteks prefrontal dan memperkuat amigdala, yang mengarah ke keadaan emosional negatif, keinginan dan kurangnya kontrol eksekutif, meningkatkan risiko kambuh.

Penelitian yang dilakukan oleh Windarwati (2021) tentang “Stres, Kecemasan, dan Depresi dengan Potensi Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di SMA Kota Malang: Studi Cross-Sectional”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara stress dengan potensi penyalahgunaan narkoba pada remaja di SMA Kota Malang (p-value 0,06).

Berdasarkan data dari Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu jumlah penyalahgunaan narkoba pada tahun 2023 berjumlah 82 orang, tahun 2024 berjumlah 69 orang, tahun 2025 berjumlah 45 orang. Narkoba yang paling banyak digunakan adalah ganja (18,84%) dan sabu (81,16%). Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 November 2024 dengan 10 responden, didapatkan 6 orang responden merasa bahwa selama sebulan terakhir ini sering marah karena sesuatu yang tidak terduga, 3 responden merasa segala sesuatu yang terjadi tidak sesuai dengan harapan dan 1 responden merasa tidak mampu menyelesaikan hal-hal yang harus dikerjakan. Berdasarkan pernyataan dari responden tersebut merupakan hal yang mengakibatkan responden mengalami stres. Penyalahgunaan narkoba dari 10 responden terdapat 3 orang yang telah menggunakan narkoba kurang dari 3 tahun, 5 responden menggunakan narkoba karena merasa dapat terbebas dari beban dan masalah, 2 responden mengaku bahwa menggunakan narkoba karena rasa ingin tahu.

LANDASAN TEORI

Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Narkotika juga merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam UU No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika (Elisabet, 2022).

Narkoba menurut kamus narkoba adalah singkatan dari narkotika, Psikotropika, dan bahan adiktif lain. Sedangkan Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (Supriyanto, 2021).

Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah kegiatan atau proses yang ditujukan untuk membantu orang yang sakit parah atau cacat yang membutuhkan perawatan untuk mencapai kesehatan fisik dan psikis yang baik (Arnot, 2009 dalam Bahri, 2020). Rehabilitasi didefinisikan sebagai upaya untuk membantu pecandu untuk pulih dari kecanduan narkotika dan menjalani kehidupan yang normal, sehat fisik dan mental. Hal lain yang menjadi tujuan rehabilitasi sebagai resosialisasi adalah mempunyai keterampilan, pengetahuan, interaksi dengan keluarga dan lingkungan (Paripurna, 2021). Sedangkan dalam rehabilitasi narkotika merupakan salah satu cara untuk membantu korban penyalahgunaan narkotika agar tidak kecanduan. Sebagai bagian dari tujuan rehabilitasi, hakim memberikan hak WBP untuk melaksanakan rehabilitasi narkotika untuk kembali ke kehidupan normal.

Istilah stress pertama kali di kemukakan oleh Walter Cannon, seorang ahli psikologi dari Harvard University menyatakan bahwa saat organisme merasakan adanya suatu ancaman yang berasal dari luar dirinya maka organisme cenderung untuk menyerang ancaman atau bertahan. Stress merupakan hubungan antara seseorang dan lingkungannya yang dinilai sebagai beban dan membahayakan kesehatan (Wenny, 2023).

Stres

Stres merupakan suatu kondisi disebabkan oleh transaksi antara individu dengan lingkungan yang menimbulkan persepsi jarak antara tuntutan yang berasal dari situasi dengan sumber-sumber daya sistem biologis, psikologis dan sosial dari seseorang (Widyadhari, 2022). Stress adalah reaksi tubuh terhadap perubahan yang membutuhkan respons, regulasi, dan/atau adaptasi fisik, psikologis, dan emosional. Stress dapat berasal dari situasi, kondisi, pemikiran, dan/atau menyebabkan frustrasi, kemarahan, kegugupan, dan kecemasan (Kemenkes RI, 2022). Stres merupakan respon psikologis, fisiologis, dan perilaku individu ketika dirasakan kurangnya keseimbangan antara tuntutan yang diberikan kepada mereka dengan kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan tersebut selama periode waktu tertentu akan berdampak pada kesehatan individu yang buruk (Badrianto, 2020).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian observasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Studi analitik membahas dua variabel atau lebih, serta mengkaji hubungan antar-variabel tersebut. Pada studi observasional, peneliti hanya mengamati keadaan (termasuk melakukan pencacahan/pengukuran) pada anggota sampelnya tanpa melakukan intervensi apapun terhadap mereka (Harlan, 2018). Desain penelitian cross sectional merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara variabel independen (stres) dengan variabel dependen (penyalahgunaan narkoba), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (point time approach), artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama (Masturoh, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Stress pada Residen di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025

No	Stres	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berat	16	35,6
2	Sedang	19	42,4
3	Ringan	10	22,2
	Jumlah	45	100

Dari tabel 1 menunjukkan dari 45 responden hampir sebagian dari responden (42,4%) mengalami stress sedang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Penyalahgunaan Narkoba pada Residen di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025

No	Penyalahgunaan Narkoba	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	21	46,7
2	Rendah	24	53,3
	Jumlah	45	100

Dari tabel 2 menunjukkan dari 45 responden sebagian besar dari responden (53,3%) dengan penyalahgunaan yang rendah.

Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Antara Stress Dengan Penyalahgunaan Narkoba Pada Residen Dirumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025

Stres	Penyalahgunaan Narkoba				Total		P-Value
	Tinggi		Rendah				
	N	%	N	%	N	%	
Berat	13	81,3	3	18,8	16	100	0,002
Sedang	6	31,6	13	68,4	19	100	
Ringan	2	20	8	80	10	100	
Total	21	46,7	24	53,3	45	100	

Tabel 3 menunjukkan dari 16 responden dengan stress berat terdapat 13 responden dengan penyalahgunaan narkoba tinggi dan 3 responden dengan penyalahgunaan narkoba rendah. Dari 19 responden dengan stress sedang terdapat 6 responden dengan penyalahgunaan narkoba tinggi dan 13 responden dengan penyalahgunaan narkoba rendah. Dari 10 responden dengan stress ringan terdapat 2 responden dengan penyalahgunaan tinggi dan 8 responden dengan penyalahgunaan narkoba rendah.

Untuk mengetahui hubungan antara stress dengan penyalahgunaan narkoba pada residen dirumah rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025 digunakan uji Chi-Square. Dengan nilai asymp.sig (p)=0,002. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara stress dengan penyalahgunaan narkoba pada residen dirumah rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025.

Pembahasan

Gambaran Stress pada Residen di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu

Penelitian ini dilakukan di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu dari 45 responden hampir sebagian dari responden (42,4%) mengalami stress sedang. Hampir sebagian responden (35,6%) dengan stress berat. Sebagian kecil responden (22,2%) dengan stress ringan.

Hasil penelitian terdapat 16 responden dengan stress berat jika dilihat dari hasil penelitian responden sering marah karena sesuatu yang tidak terduga, sering merasa tidak mampu mengontrol hal-hal yang penting dalam kehidupan dan sering merasa tidak mampu menyelesaikan hal-hal yang harus dikerjakan. Terdapat 19 responden dengan stress sedang jika dilihat dari hasil penelitian responden sering merasa gelisah dan tertekan, responden sering merasa segala sesuatu yang terjadi sesuai dengan harapan dan responden sering marah karena adanya masalah yang tidak dapat dikendalikan.

Dalam penelitian ini lebih banyak responden yang mengalami stress sedang dibandingkan responden yang mengalami stress ringan dan berat hal ini karena residen narkoba mengalami gejala seperti kesulitan untuk tidur yang lebih parah dan perubahan emosi yang lebih signifikan jika dibandingkan dengan responden dengan stress ringan. Sedangkan pada residen yang mengalami stress berat gejala yang dirasakan lebih parah dan perubahan emosi yang sangat signifikan.

Stress adalah beban emosional maupun fisik yang diperoleh seseorang karena peristiwa tertentu, sehingga menyebabkan tubuhnya mengeluarkan sejumlah zat kimia dan hormon. Dampak dari hal tersebut, tekanan darah, denyut nadi dan gula darah meningkat, serta otot-otot menjadi tegang. Sistem saraf, hormonal, kekebalan tubuh dan sistem kardiovaskular juga dapat ikut terkena dampaknya jika seseorang mengalami stress. Tingkat stress seseorang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencari pemecahan masalah yang dia hadapi. Akan tetapi mereka yang memiliki tingkat stress berat sering kali mencari jalan pintas untuk menyelesaikan masalahnya tersebut, seperti dengan melupakan masalah itu atau lari dari masalah dengan jalan menggunakan narkoba (Novitry, 2022).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Susanti (2019) tentang "Hubungan Stress dengan Lamanya Rehabilitasi Pengguna Narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Kota Batam". Berdasarkan hasil penelitian dari 41 orang, dengan stress ringan sebanyak 8 orang (19,5%), stress sedang sebanyak 19 orang (65,9%), dan stress berat 14 orang (34,1%).

Menurut asumsi peneliti stress yang dialami responden karena pengelolaan stress yang buruk. Kurangnya pemahaman responden dalam penyelesaian masalah yang dihadapi sehingga

menyebabkan persoalan menumpuk yang berakibat stres. Responden yang memiliki wawasan yang baik akan dapat menyelesaikan segala persoalan yang terjadi sehingga terhindar dari stres.

Gambaran Penyalahgunaan Narkoba pada Residen di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu

Penelitian ini dilakukan di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu dari 45 responden sebagian besar dari responden (53,3%) dengan penyalahgunaan yang rendah. Hampir sebagian responden (46,7%) dengan penyalahgunaan narkoba tinggi.

Dalam penelitian ini terdapat 21 responden dengan penyalahgunaan narkoba tinggi dalam hal ini mungkin responden mengalami gangguan kesehatan mental atas permasalahan yang tidak kunjung selesai menyebabkan responden menggunakan narkoba untuk mengatasi gejala yang mereka rasakan serta berada pada lingkungan yang memiliki tingkat penggunaan narkoba yang tinggi. Terdapat 24 responden dengan penyalahgunaan narkoba rendah dalam hal ini mungkin responden tidak memiliki alasan yang kuat untuk menggunakan narkoba tetapi hanya ingin mencoba atau merasakan efeknya.

Dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba ini bisa mengancam kesehatan fisik dan kesehatan mental penggunaannya. Pengguna narkoba akan mengalami dampak negatif yaitu terhambatnya kerja otak, memperlambat aktivitas tubuh, menyebabkan distorsi persepsi, pikiran, dan lingkungan, serta meningkatkan risiko gangguan mental. Penyalahgunaan ini juga berdampak pada perilaku kecanduan yaitu penyakit otak kronis yang ditandai dengan pencarian dan penggunaan obat secara kompulsif terlepas dari konsekuensi yang berbahaya (Fitria, 2021).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rahmadani (2024) tentang “Analisis Faktor Penyalahgunaan Napza Pada Warga Binaan Di Lapas Narkotika Kelas II A Jakarta”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 98 responden, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden merupakan responden dengan penyalahgunaan Napza ringan yaitu sebanyak 51 orang responden (52,0%) dan sebagian lainnya adalah pengguna napza berat yaitu sebanyak 47 orang responden (48,0%).

Menurut asumsi peneliti responden dengan penyalahgunaan narkoba yang tinggi mungkin memiliki kesehatan mental yang buruk sehingga mereka lebih cenderung untuk menggunakan narkoba sebagai cara untuk mengatasi permasalahan dan emosi negatif. Pengaruh lingkungan yang lebih besar seperti teman-teman atau keluarga yang juga menggunakan narkoba. Responden dengan penyalahgunaan narkoba rendah mungkin karena adanya rasa penasaran dan kurangnya pemahaman tentang akibat dari penggunaan narkoba.

Hubungan Antara Stress dengan Penyalahgunaan Narkoba pada Residen di rumah rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025

Penelitian ini dilakukan di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu dari 16 responden dengan stress berat terdapat 13 responden dengan penyalahgunaan narkoba tinggi dan 3 responden dengan penyalahgunaan narkoba rendah. Dari 19 responden dengan stress sedang terdapat 6 responden dengan penyalahgunaan narkoba tinggi dan 13 responden dengan penyalahgunaan narkoba tinggi. Dari 10 responden dengan stress ringan terdapat 2 responden dengan penyalahgunaan tinggi dan 8 responden penyalahgunaan narkoba rendah.

Dalam penelitian ini terdapat 3 responden stress berat tetapi penyalahgunaan narkoba rendah dalam hal ini dapat dipengaruhi oleh rendahnya pengaruh dari lingkungan sehingga meskipun mengalami stress berat tetapi penggunaan narkoba tergolong rendah (Pramesti, 2022), terdapat 6 responden stress sedang tetapi penyalahgunaan narkoba tinggi hal ini kemungkinan dipengaruhi karena responden memiliki teman-teman yang cenderung menggunakan narkoba dan kemudahan dalam mendapatkan narkoba, sehingga responden tergolong dalam penggunaan narkoba tinggi sekalipun stress yang dialami dalam tingkat sedang (Cahyadi, 2023; Pramesti, 2022). Terdapat 2 responden dengan stress ringan tetapi penyalahgunaan narkoba tinggi dalam hal ini dapat dipengaruhi oleh minat eksplorasi dan sensasi baru dapat memotivasi seseorang untuk mencoba narkoba, pengaruh lingkungan yang kuat dari teman atau keluarga yang juga menggunakan narkoba merupakan salah satu faktor mengapa responden dalam penggunaan narkoba tinggi meskipun stress yang dialami ringan (Cahyadi 2023; Pramesti, 2022).

Untuk mengetahui hubungan antara stress dengan penyalahgunaan narkoba pada residen di rumah rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025 digunakan uji Chi-Square. Dengan nilai asymp.sig (p)=0,002. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan

Ha diterima. Artinya ada hubungan antara stress dengan penyalahgunaan narkoba pada residen di rumah rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025.

Masalah penyalahgunaan narkoba atau istilah yang lebih dikenal masyarakat sebagai NARKOBA (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya) merupakan masalah yang sangat kompleks, yang memerlukan upaya penanggulangan secara komprehensif dengan melibatkan kerja sama multidisipliner, multisektor, dan peran serta masyarakat secara aktif yang dilaksanakan secara berkesinambungan, konsekuen dan konsisten. Pada umumnya narkoba disalahgunakan oleh mereka yang kurang mengerti efek samping yang ditimbulkan oleh pemakaiannya. Seseorang menggunakan narkoba dengan berbagai alasan, misalnya untuk mengatasi stress, bersenang-senang (recreational use), bersosialisasi dengan orang lain (social use) dan karena ditawarkan teman untuk memenuhi keingintahuannya (eksperimental use) (Sherly, 2019).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Novitry (2022) tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyalahgunaan Narkoba Di Kecamatan Baturaja Timur”. Hasil uji chi square di dapatkan p value $0,000 < (0,5)$ yang berarti ada hubungan antara stres dengan pengguna narkoba. Hasil penelitian ini juga di peroleh nilai OR sebesar 8,9X yang berarti responden stres berat memiliki resiko tinggi pengguna narkoba 9x lebih besar dari responden yang stress sedang.

Menurut asumsi peneliti stress merupakan faktor yang sangat mempengaruhi responden dalam penyalahgunaan narkoba. Saat menggunakan narkoba seseorang akan kehilangan kendali dalam dirinya sehingga segala permasalahan yang mereka hadapi dapat dilupakan sejenak. Namun dalam hal ini responden tidak mengetahui dampak dari penyalahgunaan narkoba bagi kesehatan dirinya. Narkoba dapat merusak kesehatan fisik bahkan mental karena kerusakan sel pada otak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara stress dengan penyalahgunaan narkoba pada residen di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Hampir sebagian dari responden (42,4%) mengalami stress sedang di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025.
2. Sebagian besar dari responden (53,3%) dengan penyalahgunaan yang rendah di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025.
3. Ada Hubungan antara stress dengan penyalahgunaan narkoba pada residen di Rumah Rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu Tahun 2025 ($p=0,002$).

Saran

1. Teoritis
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori yang berkaitan dengan hubungan antara stres dan kecanduan Narkoba.
2. Praktis
 - a. Bagi BNN Provinsi Bengkulu.
Diharapkan pihak rumah rehabilitasi BNN Provinsi Bengkulu dapat mengembangkan kegiatan bagi residen yang menjalani rehabilitasi narkoba hal ini dapat membantu residen dalam menghilangkan rasa kebosanan yang berlebihan akibat rutinitas yang berulang-ulang dilakukan.
 - b. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan pembaca mengenai hubungan antara stres dengan penggunaan narkoba pada residen khususnya mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu.
 - c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah sumber informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya serta melakukan penelitian tentang penyalahgunaan narkoba dengan menambah variabel yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba.
 - d. Bagi Responden

Diharapkan bagi para responden dapat menyadari bahwa perbuatannya itu adalah perbuatan yang salah dan segera memperbaiki diri dengan cara mengikuti setiap tahapan rehabilitasi narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, R., Sinala, A., & Susanti, A. (2024). Kinerja Pegawai di Kantor Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(4), 248-267.
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran tingkat stres mahasiswa. *Jurnal keperawatan jiwa*, 5(1), 40. Diakses dari <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>.
- Azmiyati, S. R. (2014). Gambaran penggunaan NAPZA pada anak jalanan di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 137-143.
- Azzahra. (2023). Kasus Narkoba di Indonesia dan Upaya Pencegahannya di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* Vol. 2 No 3.
- Badrianto. (2020). Perilaku Organisasi. CV. Media Sains Indonesia
- Bahri, I. S. (2020). Pemenuhan Hak Anak dalam Proses Rehabilitasi Narkotika. Penerbit Bahasa Rakyat.
- Bagus, R., & Aulia, C. (2024). Tingkat Suatu Faktor yang Mempengaruhi dalam Remaja dalam Penggunaan Narkoba di Desa Surbakti. *Sukoharjo Nursing Journal*, 1(1 Februari), 47-54.
- BNN. (2017). Narkoba dan Permasalahannya. BNN.
- Bunyamin. (2021). Mengelola Stres dengan Pendekatan Islami dan Psikologis. *Jurnal Idaarah*, VOL. V, NO. 1.
- Cahyadi. (2023). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja. Dinas Pendidikan Kota Surabaya.
- Eleanora, F. N. (2021). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis). *Jurnal Hukum*, 25(1), 439–452.
- Elisabet. (2022). Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja: Bahaya, Penyebab, Dan Pencegahannya. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Volume 1 No. 3.
- Fanika. (2023). Tingkat Stress & Coping Stress Resident Dalam Menjalani Rehabilitasi Pemulihan Adiksi Napza Di Yayasan Gema (Generasi Emas Aceh). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Fitria. (2021). Self Esteem Residen Penyalahguna Narkoba Di Pusat Layanan Rehabilitasi Lembaga Pemasayarakatan Kelas Iia Padang. *JPA*, Vol. 8 No. 2
- Garaika, G. (2020). Pengaruh Kompensasi, motivasi kerja dan kepuasan kerja sebagai variabel intervening terhadap kinerja. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(1), 28-41.
- Gumara. (2024). Analisis Faktor Psikologis Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling* Vol 3 No 2.
- Hadiansyah. (2022). Penerapan Rehabilitasi Terhadap Anak Penyalahguna Narkotika.. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* Volume 4 No 1.
- Harlan. (2018). *Metodoogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Gunadarma.
- Hasanah, U. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Pada Penderita Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 87. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.1.2019.87-94>.
- Hendrawan. (2022). Penyalahgunaan Narkotika dalam Prespektif Teori Kriminologis. *Delarev | Volume 1 No.2*
- Humas BNN. (2019). Pengertian Narkoba dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan. Melalui <https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan>.
- Indiani. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan NAPZA di Masyarakat. *Jurnal Photon* Vol.12 No.2.
- Kemala. (2023). Karakteristik Remaja dan Potensi Penyalahgunaan Narkoba. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* Vol. 4, No. 2
- Kemendes RI. (2022). Stres dan Penyebabnya. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1777/stress-dan-penyebabnya.
- Kinasih. (2019). Hubungan Antara Coping Stress dengan Konformitas pada Pengguna Napza di Rutan Kelas 1 Kota Surakarta. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Kusnadi, S. K., Mardiyanti, R., Kusnadi, S. A., Maisaroh, L. L. D., & Elisnawati, E. (2022). Dukungan Sosial dengan Stres Pengasuhan pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1474-1483.

- Maharani. (2023). Motivasi Diri Sebagai Faktor Keberhasilan Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Lrppn Bhayangkara Indonesia. Krepa: Kreativitas Pada Abdimas Vol 1 No 11.
- Masturoh. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mustofa. (2023). Pengalaman Individu yang Menggunakan Narkoba sebagai Koping. Character : Jurnal Penelitian Psikologi | 2023, Vol. 10, No.03 | 216-231
- Nawangsih, P. R. S., & Sari, P. R. (2016). Stres pada mantan pengguna narkoba yang menjalani Rehabilitasi. Jurnal psikologi undip, 15(2), 99-107.
- Novitry, F., Lilia, D., & Sarwoko, S. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyalahgunaan Narkoba Di Kecamatan Baturaja Timur Tahun 2022. Jurnal Kesehatan Abdurahman, 12(1), 38-46.
- Paripurna, A., Dr. Astutik, Chayani, P., & Kurniawan, R. A. (Eds.). (2021). Viktimologi dan Sistem Peradilan Pidana. Deepublish.
- Pramesti. (2022). Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, dan Pencegahannya. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 12 Nomor 2.
- Pratiwi, A. Y., Suryani, D., & Hendrawan, A. (2018). Kelelahan dan Kesehatan Kerja Nelayan. Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim, 2(2), 27-32.
- Putra, B. M., & Astika, C. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Rencana Aksi P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika) bidang Pencegahan di Kota Bengkulu. PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 9(2), 137-152.
- Rahmadani. (2024). Analisis Faktor Penyalahgunaan Napza Pada Warga Binaan Di Lapas Narkotika Kelas II A Jakarta. Jurnal Alfiat : Kesehatan dan Anak | Vol. 10 | No. 2.
- Ramdlonaning. (2023). Analisis Kebijakan Rehabilitasi Bagi Penyalahguna Narkotika di Indonesia. Jurnal Ius Constituendum | Volume 8 Nomor 1.
- Rifa'i. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Romadani. (2019). Survei Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa di SMK Negeri 2 Kota Tarakan. Universitas Borneo Tarakan.
- Ruisoto. (2019). Peran stres dalam kecanduan narkoba. Tinjauan integrative. Fisiologi & Perilaku Volume 202, 1 April 2019, Halaman 62-68
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0031938418311624>
- Saputra, M. G., & Ummah, F. (2021). Penyuluhan Bahaya Narkoba. Jurnal Abdimasmuhla, 2(2).
- Saragih. (2021). Penegakan Hukum Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Di Indonesia. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS) ISSN 2622-3740 (Online) Vol 4, No. 1.
- Setiawan, D., & Maharani, D. (2024). Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Cara Pencegahannya Bagi Siswa SMP Pancasila. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 5(1), 621-624.
- Sherly. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Narkoba pada Narapidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru.. Jurnal Ilmiah AVICENNA Volume 14 Nomor 1.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Suhertina. (2019). Narkoba di Kalangan Siswa. Cahaya Firdaus.
- Supriyanto. (2021). Pelatihan Self Control Terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada Mahasiswa. Yogyakarta: K-Media.
- Susanti. (2019). Hubungan Stres dengan Lamanya Rehabilitasi Pengguna Narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Kota Batam. Zona Keperawatan: Program Studi Keperawatan Universitas Batam Volume 9, Issue 2.
- Syapitri. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Ahlimedia Press.
- Umami, H., Faroka, G., Isnahardiyanti, F., Muhlis, N., & An-Naafi, R. A. (2023). GLUSENT (Glucose Assistant): Sugar Monitoring System Smart Watch Based on Bioelectronics and Internet of Things to Prevent Diabetes Melitus in The 5.0 Society Era. Asian Journal of Natural Sciences, 2(1), 25-34.
- UNODC (United Nations Office on Drugs and Crime). (2021). World Drug Report 2021. United Nations.
- Wahid. (2023). Rumah Rehabilitasi Bagi Penyalah Guna Narkoba: Sebuah Konsep Untuk Restorative Justice. Jurnal Hukum dan Etika Kesehatan Volume 3 Nomor 1.
- Waluyo, M. (2019). Manajemen Psikologi Industri (Revisi). Jakarta: Literasi Nusantara.
- Wendy. (2024). Addiction Recovery Statistics: Does Drug Rehab Work?.
<https://americanaddictioncenters.org/rehab-guide/success-rates-and-statistics>.
- Wenny. (2023). Stres Pada Remaja. Eureka Media Aksara.

- Widyadhari. (2022). Stress dan Perubahan. See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/361174421>.
- Windarwati. (2021). Stres, Kecemasan, dan Depresi dengan Potensi Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di SMA Kota Malang: Studi Cross-Sectional. https://www.researchgate.net/publication/349692725_Stress_Anxiety_And_Depression_With_Potential_Adolescent_Drug_Abuse_A_Cross-Sectional_Study
- Wikipedia. (2024). Stres - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas
- Wirawan, F., Astuti, P., Syaftinentias, W., & Masran, S. (2024). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba bagi Remaja. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 8-13.
- Zahara, S., Fabiani, R. R. M., Y.W, T. Z., & Humaedi, S. (2020). Penyalahgunaan Napza dalam Dunia Entertainment. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(2), 165–170.
- Zuhrotul, U. (2019). Studi Fenomenologis Subjective Well-Being pada Klien Pemasarakatan Pengguna Narkoba di Bapas Kelas I. Skripsi. Universitas Islam Negeri Wali Songo. Semarang